

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan sampah telah menjadi salah satu perhatian penting bagi Pemerintah Kota Bandung saat ini karena sampah dapat menjadi salah satu pemicu permasalahan lingkungan. Tidak optimalnya sistem pengelolaan sampah akan menciptakan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Saat ini, sampah rumah tangga adalah salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah di Kota Bandung (Sudrajat, 2006). Berdasarkan data Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung, produksi sampah di Kota Bandung pada tahun 2019 rata-rata mencapai 1477 ton/hari dengan dominasi sampah organik. Cisaranten Kulon merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung dan termasuk dalam kawasan wilayah Bandung Timur. Cisaranten Kulon memiliki luas wilayah sebesar 183,09 km<sup>2</sup> atau setara dengan 30,14% dari total luas wilayah Kecamatan Arcamanik dengan jumlah penduduk sebanyak 21.473 jiwa (Kecamatan Arcamanik, 2020). Kelurahan Cisaranten merupakan salah satu wilayah penyumbang timbulan sampah di Kota Bandung karena memiliki jumlah penduduk dan timbulan sampah yang cukup tinggi.

Pengelolaan sampah di wilayah ini belum optimal terlihat dari beberapa keluhan masyarakat dimana adanya masalah penumpukan sampah di rumahnya yang menimbulkan bau dan banyaknya serangga akibat keterlambatan pengumpulan sampah di sebagian wilayah pelayanan ataupun kurangnya jadwal pengumpulan yang mengakibatkan sampah terpaksa harus menumpuk di rumah terlebih dahulu sebelum akhirnya diangkut ke TPS oleh petugas kebersihan setempat, hal ini sangat terasa terutama bagi masyarakat yang memiliki banyak anggota keluarga dimana sampah yang mereka hasilkan dalam sehari tentu lebih banyak, apabila terlalu lama menumpuk sampah akan cepat busuk apalagi sebagian warga belum melakukan pemilahan sehingga sampah dalam kondisi tercampur antara sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk.

Berdasarkan masalah persampahan yang terjadi di Kelurahan Cisaranten Kulon dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat. Permasalahan sampah tidak dapat hanya diselesaikan oleh pihak pemerintah saja melainkan diperlukan juga usaha bersama antar masyarakat dan juga pemerintah, dimana masyarakat diharapkan ikut aktif atau berpartisipasi dalam penanganan persampahan. Masyarakat sendirilah yang lebih mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggalnya karena mereka yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan dekat dengan sumbernya. Maka dari itu sebaiknya setiap rumah tangga dapat mulai mengelola sampah secara individual ataupun berkelompok di setiap lingkungan tempat tinggal masing-masing untuk meminimalisir terjadinya penumpukan sampah di setiap rumah warga. Namun hal ini tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya aspek pembiayaan, aspek biaya merupakan salah satu roda penggerak dalam sistem pengelolaan persampahan, dimana aspek pembiayaan digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan operasional persampahan dan pengadaan program-program penunjang lainnya.

Penelitian tugas akhir ini dilakukan untuk dapat mengetahui nilai ekonomi lingkungan dari peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan di Kelurahan Cisaranten Kulon dengan menggunakan metode *Contingen Valuation Method (CVM)*. Penelitian ini bertujuan mencari upaya peningkatan pelayanan persampahan di Kelurahan Cisaranten Kulon melalui bentuk partisipasi masyarakat berupa nilai WTP (*Willingness To Pay*) masyarakat setempat. Penggunaan metode *Contingen Valuation Method (CVM)* dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengukur kemauan masyarakat dalam upaya peningkatan pelayanan persampahan di wilayahnya, *Contingen Valuation Method (CVM)* yang digunakan adalah metode survey yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden secara individual. Metode ini diharapkan dapat memberitahu seberapa besar kesediaan dan kemampuan warga untuk meningkatkan pelayanan persampahan di wilayahnya dan menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik (Indramawan dan Susilowati, 2014).

Menurut Peraturan Wali Kota Bandung No. 1426 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, Kota Bandung memiliki target pengurangan sampah sebesar 30% dari timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk dan target penanganan sampah sebesar 70% dari timbulan sampah. Maka dari itu, dalam penelitian ini juga akan dibuat rekomendasi ataupun berbagai upaya dalam peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan untuk dapat menangani masalah persampahan di Kelurahan Cisaranten Kulon dan berkontribusi dalam pencapaian target pengelolaan sampah di Kota Bandung.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan Tugas Akhir ini memiliki maksud untuk melakukan analisa terhadap nilai *Willingness to Pay (WTP)* atau kesediaan membayar masyarakat Kelurahan Cisaranten Kulon dalam upaya peningkatan pelayanan persampahan di daerah tempat tinggal mereka dengan menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*).

Adapun tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Mengetahui kondisi eksisting sistem pengelolaan sampah di lokasi penelitian;
2. Menghitung besaran nilai *WTP (Willingness to Pay)* masyarakat kelurahan Cisaranten Kulon terhadap peningkatan sistem pelayanan persampahan Kelurahan Cisaranten Kulon;
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *WTP* di Kelurahan Cisaranten Kulon;
4. Membuat rekomendasi upaya peningkatan pelayanan persampahan sesuai dengan nilai *Willingness to Pay (WTP)* yang didapat.

## 1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Subyek yang diteliti adalah kelompok masyarakat yang menghasilkan sampah domestik di Kelurahan Cisaranten Kulon.

2. Penggunaan kuisioner penelitian sebagai alat untuk mendapatkan data primer dari variabel-variabel yang diteliti.
3. Penyebaran kuisioner dilakukan secara daring dan dibantu oleh beberapa perwakilan RW setempat.
4. Peningkatan pelayanan berfokus pada peningkatan pengelolaan dari sumber hingga ke TPS.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini meliputi :

##### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa topik ini dijadikan sebagai penelitian, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan sebagai batasan dalam melakukan penelitian serta sistematika laporan yang disusun dalam laporan ini.

##### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang telah dikumpulkan mengenai dasar-dasar penelitian yang menunjang pengerjaan penelitian dan penulisan laporan tugas akhir ini baik itu definisi, prinsip, faktor-faktor hingga metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini.

##### **BAB 3 Metodologi**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan metodologi yang akan digunakan pada penelitian dilengkapi dengan diagram alirnya. Isi dari bab metodologi meliputi lokasi penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik sampling yang digunakan, pengujian dari hasil data serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini serta analisa-analisa lain yang menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan penelitian.

##### **BAB 4 Gambaran Umum Wilayah**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, seperti kondisi geografis dan administratif, kondisi klimatologi, kependudukan serta dan gambaran penerapan pelayanan persampahan yang ada di Kelurahan Cisaranten Kulon.

## **BAB 5 Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil perhitungan dan analisa nilai WTP di Kelurahan Cisaranten Kulon terhadap kesediaan masyarakat untuk melakukan upaya peningkatan pelayanan persampahan di Kelurahan Cisaranten Kulon. Data – data hasil sampling disertai juga dengan analisa faktor – faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi eksisting di lokasi penelitian.

## **BAB 6 Simpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai simpulan yang didapat dalam kegiatan penelitian ini dan saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan penelitian tersebut dan pengembangan yang mungkin dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.